

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini tercatat sebagai negara dengan “wilayah perkebunan kelapa sawit terluas di Asia”. Komoditas ini memberikan peran penting bagi perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Tidak hanya perusahaan milik negara atau swasta yang mengembangkan komoditas ini, masyarakat umum pun turut membuka kebun kelapa sawit sebagai sumber penghasilan demi meningkatkan taraf hidup (Hakim et al., 2018).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman “industri yang dimanfaatkan untuk menghasilkan minyak pangan, minyak industri, hingga bahan bakar”. Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan pesat, dari 4,16 juta hektar pada tahun 2000 menjadi 14,59 juta hektar pada tahun 2020 (Hertos, 2013).

Tahapan awal dalam pembibitan kelapa sawit dikenal dengan istilah pre nursery, yaitu penanaman kecambah dalam polybag kecil selama kurang lebih tiga bulan. Pada fase ini, bibit dirawat dengan intensif untuk memastikan pertumbuhannya optimal agar kelak menghasilkan tanaman unggul, dengan mempertimbangkan pula kondisi lingkungan pembibitan. Selama masa ini, bibit perlu dilindungi dari gangguan seperti gulma maupun hama. Gulma yang umum ditemukan adalah rumput liar di sekitar lokasi pembibitan, sedangkan

hama dapat berupa serangga seperti belalang, atau hewan seperti siput dan bekicot (Harefa et al., 2024).

Salah satu jenis pupuk organik yang banyak dimanfaatkan petani adalah pupuk kandang, yang berasal dari kotoran hewan ternak. Pupuk ini berfungsi untuk memperbaiki kesuburan tanah dan strukturnya. Jenis kotoran yang umum digunakan berasal dari kambing, ayam, maupun sapi. Selain ekonomis, pupuk kandang juga mengandung unsur hara makro dan mikro yang penting bagi pertumbuhan tanaman (Harefa et al., 2024).

B. Rumusan Penelitian

Sejauh mana pengaruh kombinasi jenis dan jumlah pupuk kandang yang sesuai untuk mendukung bibit kelapa sawit semasa pertumbuhan pada tahap awal pre nursery? Selain itu, adakah hubungan interaktif antara jenis dan volume pupuk kandang yang turut menentukan keberhasilan bibit kelapa sawit semasa pertumbuhan di fase tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji adanya interaksi yang signifikan antara jenis dan Volume pemberian pupuk kandang berpengaruh terhadap bibit kelapa sawit semasa pertumbuhan pada fase pre nursery.
2. Mengetahui sejauh mana pengaruh berbagai jenis pupuk kandang terhadap bibit kelapa sawit semasa pertumbuhan pada tahap pre nursery.

3. Mengevaluasi dampak pemberian volume pupuk kandang yang berbeda dapat memengaruhi bibit kelapa sawit semasa pertumbuhan di pre nursery.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman praktis serta kontribusi informasi ilmiah terkait dampak aplikasi pupuk kandang terhadap bibit kelapa sawit semasa pertumbuhan pada fase pre nursery, sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan jenis dan volume pupuk kandang yang optimal untuk mendukung pertumbuhan bibit yang sehat dan berkualitas.